

Meningkatkan Penggunaan Kondom

Penggunaan kondom, sama sekali tidak berhubungan seks, monogami, penundaan hubungan seksual dan setia terhadap pasangan, merupakan kunci untuk mencegah HIV/ AIDS dan penularan infeksi secara seksual. Tanpa tersedianya kondom, kemungkinan strategi pencegahan lain, seperti pendidikan kesehatan reproduksi dan keluarga berencana, akan sulit dilaksanakan.

Dibandingkan dengan negara-negara tetangga, pemasaran kondom di Indonesia terbilang rendah. Kebanyakan orang tidak merasa berisiko terinfeksi HIV. Maka, sosialisasi penggunaan kondom secara luas diperlukan untuk mencegah peningkatan HIV dan penularan infeksi secara seksual. Kondom tersedia dengan harga terjangkau, namun memiliki label negatif di masyarakat.

Yang dapat kita lakukan

Pemasaran sosial merupakan strategi utama untuk menggalakkan penggunaan kondom. Melalui strategi pendidikan dan pemasaran komersial, pemasaran sosial mendorong orang untuk membeli dan menggunakan kondom.

Untuk mencapai lingkungan yang lebih luas, khususnya remaja, penyebaran kondom dalam kemasan menarik dengan harga terjangkau dapat memberikan hasil yang lebih efektif.

Pekerja seks membutuhkan ketrampilan untuk membujuk pelanggan agar bersedia melakukan hubungan seks dengan kondom.

Penjangkauan kalangan remaja berperilaku risiko tinggi dan penyediaan kondom untuk mereka.

Pemberdayaan perempuan dan remaja putri sebagai upaya penanggulangan HIV/AIDS dan penularan infeksi lainnya secara seksual.

Wujudkanlah ...

Penyediaan kondom melalui pemasaran sosial

Program Pemasaran Sosial DKT secara efektif menyebarkan 150 juta kondom antara tahun 1997 sampai 2002, dan program ini terus berlanjut untuk memastikan kondom dapat diakses dengan mudah.

Kondom dijual melalui tempat penjualan tradisional, seperti toko obat, apotik dan pasar swalayan menggunakan distributor komersial. Selanjutnya, bahan-bahan pendidikan dan kondom disebarkan melalui tempat penjualan non-tradisional seperti kawasan-kawasan lampu merah, bar-bar karaoke dan panti-panti pijat.

Keterlibatan LSM dalam pemasaran sosial digalakkan dengan melibatkan Dana Kondom, 10 gross pertama dibagikan secara gratis, selanjutnya pasokan kondom berikut diberikan dengan harga khusus bagi berbagai LSM terkait. Kelompok distribusi produk perlu menjalin hubungan dengan berbagai LSM tersebut, termasuk memberikan insentif untuk meningkatkan penjualan kondom mereka.

▶ US\$ 350.000 cukup untuk penyebaran tambahan 7 juta kondom di 5 kota.

▶ US\$ 40.000 cukup untuk mendanai disain produksi dan penyebaran 100.000 buku komik negosiasi kondom untuk pekerja seks.

Sumbangan berbentuk pasokan kondom, disain dan pencetakan bahan-bahan pendidikan akan berguna.

Penyebaran kondom ke kawasan terpencil untuk perusahaan dengan jumlah karyawan yang besar juga dibutuhkan.

Keterangan lebih lanjut, hubungi: Christopher Purdy, Direktur DKT untuk Indonesia, Email: chrisp@rad.net.id

Meningkatkan penggunaan kondom

Metode yang efektif dikembangkan dan disesuaikan dengan tipe kelompok sasaran. Paket-paket informasi dan pendidikan mengenai seks yang aman dan berisikan kondom disebarluaskan diantara kelompok berisiko tinggi sebagai bagian dari kegiatan LSM seperti Gaya Nusantara, Yayasan Priangan, Yayasan Srikandi Sejati, Yayasan Kusuma Buana, Ikatan Waria dan Gaya Siak. Penyediaan paket tersebut di tempat-tempat seperti panti pijat berhasil meningkatkan penggunaan kondom dan penurunan penularan infeksi secara seksual serta HIV/AIDS.

▶ US\$ 10.000 cukup untuk pelatihan dan pendidikan terkait dengan kondom bagi kelompok_kelompok berisiko tinggi, seperti pengemudi truk dan pekerja seks (laki-laki dan perempuan).

▶ Harga satu paket informasi dan pendidikan tentang seks yang aman adalah US\$ 1.50, maka US\$ 2000 cukup untuk sekitar 1300 paket.

Sumbangan berbentuk papan reklame, distribusi kondom, disain dan pencetakan bahan pendidikan juga sangat dibutuhkan.

Keterangan lebih lanjut, hubungi: Steve Wignall, Country Director, Family Health International, Email: swignall@fhi.or.id

Catatan: Contoh-contoh ini hanya untuk ilustrasi. Daftar ini tidak memperlihatkan prioritas atau persetujuan UNAIDS atas proyek atau organisasi tertentu.